

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh masyarakat umum dengan tujuan berkomunikasi. Dalam ilmu bahasa dikenal dengan ilmu fonologi, morfologi, sintaksis, pragmatik, semantik, sosiolinguistik, dan lain sebagainya. Namun, dalam penelitian ini akan membahas mengenai analisis semantik. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain. Semantik adalah cabang linguistik yang bertugas menelaah makna kata, bagaimana mula bukannya, bagaimana perkembangannya, dan apa sebabnya terjadi perubahan makna dalam sejarah bahasa (Mulyono dalam Suwandi, 2011: 2).

Suwandi (2011: 4) menyatakan bahwa semantik dalam pengertian luas mencakup tiga pokok bahasan, yaitu sintaksis, semantik, dan pragmatik. Sedangkan, semantik dalam pengertian sempit dibedakan menjadi dua pokok bahasan, yaitu (1) teori referensi (denotasi, ekstensi) dan (2) teori makna (konotasi, intensi). Kemudian Rudolf Carnap (dalam Suwandi, 2011: 4) membuat pembagian atas semantik deskriptif dan semantik murni. Semantik deskriptif merupakan penelitian empiris terhadap bahasa-bahasa alamiah, sedangkan semantik murni merupakan telaah analitis terhadap bahasa-bahasa buatan yang diciptakan dari ide pemikiran seseorang.

Makna sebagai objek dalam studi semantik. Pada ilmu bahasa, semantik tidak akan terlepas dari adanya makna. Makna tidak dapat terlepas dalam bidang semantik karena dalam semantik mempelajari dan menelaah makna, baik makna dalam arti luas maupun makna dalam arti sempit. Dalam penelitian mengenai analisis semantik pasti yang dituju pertama dalam penelitian yaitu mengenai makna. Makna merupakan unsur yang menyertai aspek bunyi, jauh sebelum

hadir dalam kegiatan komunikasi. Sebagai unsur yang melekat pada bunyi, makna juga senantiasa menyertasi sistem relasi dan kombinasi bunyi dalam satuan struktur yang lebih besar. Istilah “makna (*sense*)” sering berkaitan dengan istilah “arti”, tetapi memiliki sifat khasnya yang berbeda.

Subroto (2011: 23) menyatakan bahwa makna adalah arti yang dimiliki oleh sebuah kata karena hubungannya dengan makna leksem lain dalam sebuah tuturan. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang kita tuturkan baik secara lisan maupun tulis itu pasti mempunyai makna tersendiri. Apabila apa yang dituturkan tersebut tidak dipahami ataupun dimengerti oleh pendengar atau pembaca, maka tuturan tersebut tidak mempunyai makna. Jadi kita harus berhati-hati dalam mengucapkan sesuatu, karena setiap kata yang kita ucapkan pasti mempunyai makna atau arti tersendiri. Dalam hal ini, Pateda (dalam Suwandi, 2011: 47) juga berpendapat bahwa istilah makna merupakan istilah yang sangat membingungkan. Ada tiga hal yang dijelaskan oleh para filsuf dan linguis dalam hubungan makna, yaitu: (1) menjelaskan kata secara alamiah, (2) mendeskripsikan makna kalimat secara tepat, dan (3) menjelaskan proses komunikasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penjelasan makna dapat dilihat dari tiga segi, yaitu dapat dilihat dari segi kata, kalimat, dan apa yang dibutuhkan pembicara untuk berkomunikasi.

Makna di dalam pemakaian sehari-hari mencakup berbagai bidang maupun konteks pemakaian. Kata makna di dalam pemakaiannya sering disamakan pengertiannya dengan arti, gagasan, pikiran, konsep, pesan, informasi, isi, dan maksud. Dari beberapa kata tersebut yang paling dekat pengertiannya dengan makna adalah arti. Kata arti ini sering digunakan pembicara atau penulis untuk menggantikan kata makna. Bagi orang awam (umum), kata arti ini sudah mewakili dari beberapa kata tersebut, seperti kata makna, gagasan, ide, pikiran, dan maksud. Selain itu, kata arti ini lebih mudah dimengerti dan dipahami dalam komunikasi dengan masyarakat umum. Kridalaksana (dalam Suwandi, 2011: 48) berpendapat bahwa arti adalah konsep yang mencakup makna dan pengertian. Borlinger (dalam Suwandi, 2011: 53) menjelaskan bahwa makna ialah hubungan makna antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para

pemakai bahasa sehingga dapat saling mengerti. Dari kedua pendapat yang diutarakan oleh Kridalaksana dan Borlinger tersebut dapat disimpulkan secara ringkas, yaitu makna merupakan maksud dari apa yang diucapkan oleh pembicara atau penulis yang diberikan kepada pendengar atau pembaca dalam bentuk kebahasaan. Sedangkan, arti yaitu maksud yang terkandung dalam suatu bacaan atau pembicaraan.

Makna dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria, antara lain berdasarkan jenis semantiknya, nilai rasa, referensi, dan ketepatan makna. Suwandi (2011: 80) mengemukakan ada 30 ragam makna dalam semantik, antara lain makna leksikal, gramatikal, struktural, konstruksi, kontekstual, konseptual, kognitif, deskriptif, ideasional, referensial, asosiatif, pusat, luas, sempit, intensional, ekstensional, denotatif, konotatif, hakikat, afektif, emotif, kolokatif, idiomatikal, kiasan, stilistika, proposisional, piktorial, gereflektif, tematis, serta makna kata dan istilah. Sedangkan, Chaer (2013: 60) mengemukakan bahwa ragam makna dalam semantik di bagi menjadi 8 kelompok, yaitu (1) makna leksikal dan makna gramatikal, (2) makna referensial dan makna nonreferensial, (3) makna denotatif dan konotatif, (4) makna kata dan makna istilah, (5) makna konseptual dan makna asosiatif, (6) makna idiomatikal dan peribahasa, (7) makna kias, dan (8) makna lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Apabila dilihat dari 2 pendapat tersebut, ada beberapa makna yang berbeda dan ada beberapa makna yang belum disebutkan oleh Suwandi disebutkan oleh Chaer begitu juga sebaliknya. Namun, yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini hanya menganalisis dua makna yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif adalah makna kata yang didasarkan atas penunjukkan yang lugas, polos, dan apa adanya. Sedangkan, makna konotatif adalah aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca) (Suwandi, 2011: 99).

Objek yang dijadikan untuk dianalisis makna denotatif dan makna konotatif dalam penelitian ini yaitu teks laporan hasil observasi karangan siswa kelas VII. Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi penjabaran

umum atau melaporkan sesuatu yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi). Teks laporan hasil observasi ini mendeskripsikan atau menggambarkan bentuk, ciri, dan sifat dari sesuatu yang diamati. Struktur teks laporan hasil observasi ada tiga, yaitu (1) definisi umum berisi tentang pengertian secara umum, (2) deskripsi bagian berisi gambaran tentang sesuatu secara rinci, dan (3) deskripsi manfaat merupakan bagian yang berisi manfaat atau kegunaan. Hal yang membedakan dari struktur teks laporan hasil observasi dengan struktur teks lainnya yaitu deskripsi manfaat.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Analisis Makna Denotatif dan Konotatif Pada Teks Laporan Hasil Observasi Karangan Siswa Kelas VII MTs Negeri Surakarta II”. Peneliti merasa tertarik melakukan penelitian ini karena sepengetahuan peneliti lain belum melakukan penelitian dengan objek teks laporan hasil observasi. Maka dari itu, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian ini dengan objek teks laporan hasil observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kata yang bermakna denotatif dan konotatif pada teks laporan hasil observasi karangan siswa kelas VII. Bahan yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu teks laporan hasil observasi karangan siswa kelas VII.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, ada dua masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimana bentuk kata yang bermakna denotatif dan konotatif pada teks laporan hasil observasi karangan siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II?
2. Bagaimanakah deskripsi kata bermakna denotatif dan konotatif pada teks laporan hasil observasi karangan siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, ada dua tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan bentuk kata yang bermakna denotatif dan konotatif pada teks laporan hasil observasi karangan siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II.
2. Mendeskripsikan kata yang bermakna denotatif dan konotatif pada teks laporan hasil observasi karangan siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal, dapat menghasilkan laporan yang sistematis, dan dapat bermanfaat secara umum. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Mendapatkan teori baru tentang analisis makna denotatif dan konotatif.
- b. Menambah wawasan dan pemahaman secara mendalam tentang makna denotatif dan konotatif.
- c. Dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memperluas cakrawala apresiasi pembaca bahasa Indonesia terhadap makna denotatif dan konotatif.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian mengenai analisis makna denotatif dan konotatif.